
JURNAL RISET AKUNTANSI DAN BISNIS

VOLUME 4 NO 2
JULI 2018

Jurnalakuntansi.lp3ibdg@gmail.com

ANALISIS PENGUKURAN RISIKO OPERASIONAL DENGAN PENDEKATAN *ADVANCE MEASUREMENT APPROACH* (AMA) STUDI KASUS PADA BANK “XYZ”

R. Mochammad Jukadi dan Karna Sopandi

ABSTRAK

Semakin bertambahnya usia bisnis perbankan, semakin banyak permasalahan yang dihadapi oleh para Bankir dalam mengelola bisnis proses operasional perusahaannya. Seiring dengan berkembangnya zaman, beberapa Bank umum di luar negeri telah mengalami kebangkrutan, seperti Bank Barings, bank Morgans, dll dikarenakan akibat / impact dari risiko-risiko yang dialaminya, khususnya risiko operasional yang tidak terkendali. Dengan semakin besarnya impact / akibat dari timbulnya risiko operasional dan semakin kompleksnya teknologi informasi dalam mengelola industri jasa perbankan, maka risiko operasional bank menjadi tidak terkendali, oleh karena itu, penting bagi semua stake holder untuk peduli terhadap risiko yang semakin besar potensi terjadinya. Di antaranya selain Dewan Direksi, Komisaris, pekerja, nasabah dan Internal Auditnya sendiri harus peduli terhadap gejala, sebab-sebab timbulnya risiko operasional untuk dapat mengidentifikasi, selanjutnya dapat mengukur berapa besar risiko operasional yang timbul, dan pada akhirnya menerapkan upaya-upaya untuk memitigasi besar resiko operasional yang berhasil dipetakan/di-capture. Penerapan manajemen risiko operasional pada sektor perbankan diharuskan memperhitungkan baik dari sisi peraturan maupun mengantisipasi dan mengendalikan , maka bank harus dapat mengukur eksposur risiko operasional. Salah satu tools yang dapat digunakan oleh bank untuk mengukur eksposur risiko operasional didasarkan pada konsep Value at Risk (VaR).

Untuk melihat dan meneliti hasil analisis pengukuran risiko operasional apakah akurat dan modelnya tepat untuk diterapkan, penulis mencoba menguji hasil pengukuran risiko operasional (VaR) pada Bank “XYZ” dengan Backtesting dan Kupiec Test. Selanjutnya penulis juga menyajikan langkah-langkah atau cara menerapkan metodologi pengukuran risiko operasional dengan actuarial model.

Langkah-langkah yang diambil adalah: data dihimpun dari LEDB (*Loss Event database*) yang tercatat selama dua tahun terakhir pada Bank “XYZ” termasuk probabilitas, frekuensi, dan severity yang timbul dan diakibatkan oleh risiko operasional (diperoleh dari analisis hasil audit data LEDB yang berasal dari Divisi Komite Manajemen Risiko). Selanjutnya data dianalisis secara statistik, yaitu menerapkan formula-formula VaR dengan menggunakan actuarial model. Untuk memenuhi harapan bank “XYZ” dalam mengukur risiko operasional, serta memenuhi tujuan penulisan karya akhir ini bagi penulis

sendiri, diperoleh kesimpulan akhir bahwa besar risiko operasional bank “XYZ” dengan menghitung VAR-nya seperti tercantum dalam Tabel 4.1 dan Tabel 4.2 terutama sebagian besar disebabkan oleh 3 faktor pada bagian SDM adalah KAS sebesar Rp 36.824.000,- disebabkan oleh “Selisih kurang kas phisik di ATM (incl.re-stocking)”; TAB/ATM sebesar Rp 1.091.235.000,- disebabkan oleh “Manipulasi Rekening Tabungan oleh Pegawai” dan DALAM NEGERI sebesar Rp 523.134.000,- disebabkan oleh “Manipulasi inkasso fiktif oleh pegawai” (confidence level=95%). Serta 2 faktor pada bagian SISDUR adalah LUAR NEGERI sebesar Rp 473.592.000,- disebabkan oleh “Kerugian aktivitas LN karena sebab lainnya” dan LAINNYA sebesar Rp 28.125.000,- disebabkan oleh “Pos /saldo debit yg timbul karena kelemahan system” (confidence level = 95%).

Saran penulis berdasarkan hasil analisis pengukuran risiko operasional dengan pendekatan VAR dan menggunakan actuarial model, ternyata hasil pengujiannya dengan Backtesting dan Kupiec Test dapat diterima, maka akan lebih baik, jika Bank “XYZ” mencoba menerapkan model ini untuk mengetahui besar risiko yang harus di-cover. Demikian Kesimpulan dan Saran-saran yang dapat penulis sampaikan, semoga hasil ini dapat bermanfaat baik bagi mahasiswa di lingkungan akademik maupun bagi para pelaku bisnis perbankan yang selalu berkembang dalam pelayanannya.

Kata Kunci : Risiko Operasional, *Advance Measurement Approach*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perusahaan asuransi merupakan lembaga keuangan yang menghimpun dana berupa premi dari masyarakat dan menjadikan premi tersebut sebagai sumber pendapatan utamanya. Perkembangan asuransi di Indonesia menunjukkan kemajuan yang cukup baik selama beberapa tahun terakhir, di mana semakin banyak masyarakat yang menggunakan layanan asuransi dalam kehidupannya. Kesadaran masyarakat mengenai pentingnya kehadiran perlindungan atas berbagai macam risiko yang mungkin terjadi merupakan salah satu faktor meningkatnya jumlah pengguna asuransi. Kondisi ini menjadi sebuah keuntungan bagi perusahaan asuransi karena semakin luasnya pasar yang dapat dijadikan sebagai sasaran penjualan produk.

Perusahaan asuransi kerugian yang terdaftar di BEI sampai dengan 2017 tercatat 12 perusahaan, dengan sedikitnya perusahaan asuransi yang mencari dana melalui pasar modal, sehingga membuka kesempatan luas bagi perusahaan sejenis lainnya untuk mencari dana di Bursa Efek Indonesia (BEI). Informasi kondisi dan kinerja keuangan perusahaan yang *listing* di BEI merupakan salah satu faktor utama dalam penilaian performa perusahaan, dimana perusahaan dapat dikatakan efisien atau tidak dapat diketahui melalui pengungkapan laporan keuangan, karena dari laporan keuangan tersebut dapat diperoleh informasi sehingga dapat menjelaskan kondisi suatu perusahaan.

Laporan keuangan merupakan bagian informasi penting dari suatu perusahaan. Kondisi keuangan suatu entitas dapat dilihat dari laporan keuangannya. Jogiyanto (2012:392), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam keputusan berinvestasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan

pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Sinyal dapat berupa informasi bersifat *financial* maupun *non-financial* yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Fahmi (2013:31) menyatakan bahwa, “Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut”.

Peristiwa dan kondisi yang terjadi dalam suatu perusahaan dapat memberikan indikasi terhadap kelangsungan usaha perusahaan tersebut, seperti kerugian operasi yang signifikan serta berlangsung dalam jangka panjang dapat menimbulkan keraguan atas kelangsungan usaha (*going concern*) suatu perusahaan. *Going concern* memiliki arti bahwa suatu keadaan dimana perusahaan sebagai entitas bisnis dianggap mampu bertahan dalam kegiatan usahanya dalam jangka waktu panjang atau tidak akan dilikuidasi dalam jangka pendek serta entitas tersebut mampu memenuhi kewajibannya, tetapi apabila entitas dalam melanjutkan usaha dan memenuhi kewajibannya dengan cara menjual aset dalam jumlah yang besar, perbaikan usaha yang dipaksakan, dan restrukturisasi hutang, hal-hal tersebut dapat menimbulkan keraguan besar terhadap *going concern* perusahaan yang disebabkan karena tingginya risiko perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya di masa yang akan datang.

Analisis yang dikembangkan untuk memprediksi awal kebangkrutan suatu perusahaan, salah satunya yang banyak digunakan saat ini adalah analisis Altman *Z-Score*, dimana analisis ini mengacu pada rasio-rasio keuangan perusahaan. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan posisi keuangan (*statements of financial position*) dan laporan laba rugi (*statements of profit or loss*). Jika suatu perusahaan mengalami kebangkrutan akan berakibat banyak pihak yang dirugikan, diantaranya investor dan kreditor. Investor akan dirugikan karena telah menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut dan kreditor akan rugi karena telah terlanjur memberikan pinjaman, yang pada akhirnya tidak dapat dilunasi (tidak tertagih). Melihat pentingnya prediksi atas kelangsungan usaha (*going concern*) suatu perusahaan, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis model Altman *Z-Score* dalam memprediksi *going concern* pada perusahaan asuransi yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016”.

LANDASAN TEORI

Asuransi

Undang-undang yang mengatur dasar hukum asuransi sebagai sebuah bisnis yaitu UU Nomor 2 Tahun 1992 Tentang Usaha Perasuransian. Pelaksanaan UU Bisnis Asuransi diatur dengan Peraturan Pemerintah Nomor 73 Tahun 1992 (selanjutnya disebut PP Nomor 73 Tahun 1992). Sebelum lahirnya UU Nomor 2 Tahun 1992, asuransi sebagai bisnis diatur melalui berbagai Peraturan Pemerintah (PP) dan Keputusan Presiden (Kepres) beserta peraturan di bawahnya. Selanjutnya dalam rangka menyikapi dan mengantisipasi perkembangan industri perasuransian, kemudian mengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1992 tentang Usaha Perasuransian dengan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2014. Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2014 tentang usaha perasuransian Bab 1 pasal 1 berbunyi: “Asuransi adalah perjanjian antara dua pihak, yaitu perusahaan asuransi dan pemegang polis, yang menjadi dasar bagi penerimaan premi oleh perusahaan asuransi sebagai imbalan untuk memberikan

penggantian kepada tertanggung atau pemegang polis karena kerugian, kerusakan, biaya yang timbul, kehilangan keuntungan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin diderita tertanggung atau pemegang polis karena terjadinya suatu peristiwa yang tidak pasti atau memberikan pembayaran yang didasarkan pada meninggalnya tertanggung atau pembayaran yang didasarkan pada hidupnya tertanggung dengan manfaat yang besarnya telah ditetapkan dan/atau didasarkan pada hasil pengelolaan dana”.

Selain pengertian menurut Undang–Undang tersebut diatas, Mehr dan Cammack dalam Danarti (2011:7) mengemukakan bahwa, “Asuransi merupakan suatu alat untuk mengurangi risiko keuangan, dengan cara pengumpulan unit-unit *exposure* dalam jumlah yang memadai, untuk membuat agar kerugian individu dapat diperkirakan. Kemudian kerugian yang dapat diramalkan itu dipikul merata oleh mereka yang bergabung”. Berdasarkan definisi-definisi tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa asuransi merupakan alat untuk mengurangi risiko yang melekat pada perekonomian dengan cara menggabungkan sejumlah unit-unit yang terkena risiko yang sama atau hampir sama, dalam jumlah yang cukup besar, agar kerugiannya dapat diramalkan dan bila kerugian yang terjadi, akan dibagi secara proporsional oleh semua pihak dalam gabungan itu.

Going Concern

Going concern (kelangsungan usaha) merupakan tujuan utama dari suatu entitas bisnis dari sejak berdirinya entitas bisnis tersebut, hal ini selalu dihubungkan dengan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan agar bertahan hidup baik dari segi *finansial* dan *non finansial*. Belkaoui (2006:135) mengemukakan bahwa, “*Going concern* adalah suatu dalil yang menyatakan bahwa kesatuan usaha akan menjalankan terus operasinya dalam jangka waktu yang cukup lama untuk mewujudkan proyeknya, tanggung jawab serta aktivitas-aktivitasnya yang tidak berhenti”. Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa *going concern* adalah suatu keadaan dimana perusahaan sebagai entitas bisnis dapat beroperasi dalam jangka waktu kedepan dan tidak akan dilikuidasi dalam jangka pendek sehingga diperlukan suatu operasi yang berkesinambungan sehingga kegiatan usahanya tidak berakhir dengan penutupan perusahaan (kebangkrutan).

Toto (2011:332), kebangkrutan merupakan suatu keadaan atau situasi dimana perusahaan gagal atau tidak mampu lagi memenuhi kewajiban-kewajiban karena perusahaan mengalami kekurangan dan ketidakcukupan dana untuk menjalankan atau melanjutkan usahanya sehingga tujuan ekonomi yang ingin dicapai oleh perusahaan tidak tercapai. Kondisi ini biasanya tidak muncul begitu saja pada perusahaan, terdapat indikasi awal pada perusahaan tersebut yang biasanya dapat dikenali lebih dini. Ross et al (2002) menyatakan bahwa, “Indikasi kebangkrutan dapat dilihat apakah perusahaan mengalami *financial distress*, yaitu suatu kondisi dimana arus kas operasi perusahaan tidak mencukupi untuk memenuhi kewajiban lancarnya”. *Financial distress* mengakibatkan perusahaan mengalami arus kas negatif, rasio keuangan yang buruk, dan kegagalan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya yang pada akhirnya mengarah pada kebangkrutan perusahaan sehingga kelangsungan usaha perusahaan diragukan. Plat dalam Fahmi (2013:158) mendefinisikan *financial distress* adalah :

“Tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. *Financial distress* dimulai dengan ketidakmampuan memenuhi kewajiban-kewajibannya, terutama kewajiban yang bersifat jangka pendek termasuk kewajiban likuiditas, dan juga termasuk kewajiban dalam kategori *solvabilitas*”.

Seperti halnya yang dikatakan Kordestani dalam Febriani (2010:196), bahwa tahapan dari kebangkrutan tersebut dijabarkan sebagai berikut:

“(1). *Latency*. Pada tahap ini, *Return on Assets* (ROA) akan mengalami penurunan. (2). *Shortage of Cash*. Dalam tahap kekurangan kas, perusahaan tidak memiliki cukup sumber daya kas untuk memenuhi kewajiban saat ini, meskipun masih mungkin memiliki tingkat *profitabilitas* yang kuat. (3). *Financial Distress*. Kesulitan keuangan dapat dianggap sebagai keadaan darurat keuangan, dimana kondisi ini mendekati kebangkrutan. (4). *Bankruptcy*. Jika perusahaan tidak dapat menyembuhkan gejala kesulitan keuangan (*financial distress*), maka perusahaan akan bangkrut”.

Model Analysis ALTMAN (Z-SCORE)

Altman dan Gough (1974) yang menyatakan bahwa, ” Terdapat suatu model prediksi penilaian tingkat kebangkrutan dengan tingkat akurasi tinggi. Model prediksi kebangkrutan tersebut dikenal dengan istilah *Z-Score* model”. Analisis Kebangkrutan *Z-Score*, adalah suatu alat analisis yang digunakan dalam meramalkan kebangkrutan suatu perusahaan dengan menghitung nilai dari beberapa rasio lalu kemudian dimasukkan dalam suatu persamaan diskriminan. Berdasarkan hasil analisis ini apabila nilai *Z* (*Z-Score*) dari perusahaan yang diteliti kurang dari 1,1 maka dapat dikatakan memiliki risiko tinggi terhadap kebangkrutan. Penelitian yang dilakukan Altman and Franco Varetto (1994) menyatakan :

“*Compared the performance of the linier discriminant analysis and neural networks used in previous studies to predict failure. To test and compare the models financial information on 1000 Italian companies where used for the period 1982 to 1992. The results indicated that both types of diagnostic techniques displayed acceptable accuracy rate over 90%*”.

Fahmi (2013:158) menyatakan banyak formula yang dikembangkan untuk menjawab permasalahan tentang *bankruptcy*, salah satu yang dianggap populer dan banyak dipergunakan dalam berbagai penelitian serta analisis secara umum adalah model kebangkrutan Altman. Sofyan Syafri Harahap dalam Syaryadi (2012:8), “*Altman’s Z-score* dikenal pula sebagai *Altman Bankruptcy Prediction Model Z-score*”. Model ini memberikan rumus untuk menilai kapan perusahaan akan bangkrut. Dengan menggunakan rumus yang diisi (interplasi) dengan rasio keuangan maka akan diketahui angka tertentu yang ada menjadi bahan untuk memprediksi kapan kemungkinan perusahaan akan bangkrut. Nilai *Z* (*Z-Score*) modifikasi yang dikembangkan Altman 1995 yaitu melakukan modifikasi dan penyempurnaan model Altman *Z-Score* agar dapat diterapkan pada semua jenis perusahaan, selain perusahaan manufaktur, non manufaktur, baik perusahaan privat maupun go publik. Alat analisis dalam mengukur risiko keuangan dalam penelitian ini menggunakan model Altman *Z-Score* dengan menggunakan rumus :

$$Z_i = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

Keterangan :

- X₁ : Working capital / Total Assets
- X₂ : Retained earning / Total Assets
- X₃ : EBIT / Total Assets
- X₄ : Book value of equity / Book value of debt
- Z_i : Overall indeks

| <i>Altman's Z-score</i> | KONDISI | | |
|-------------------------|----------|------------|-------|
| | BANGKRUT | GREY AREA | SEHAT |
| <i>Z-score</i> | <1,1 | 1,1 < 2,60 | > 2,6 |

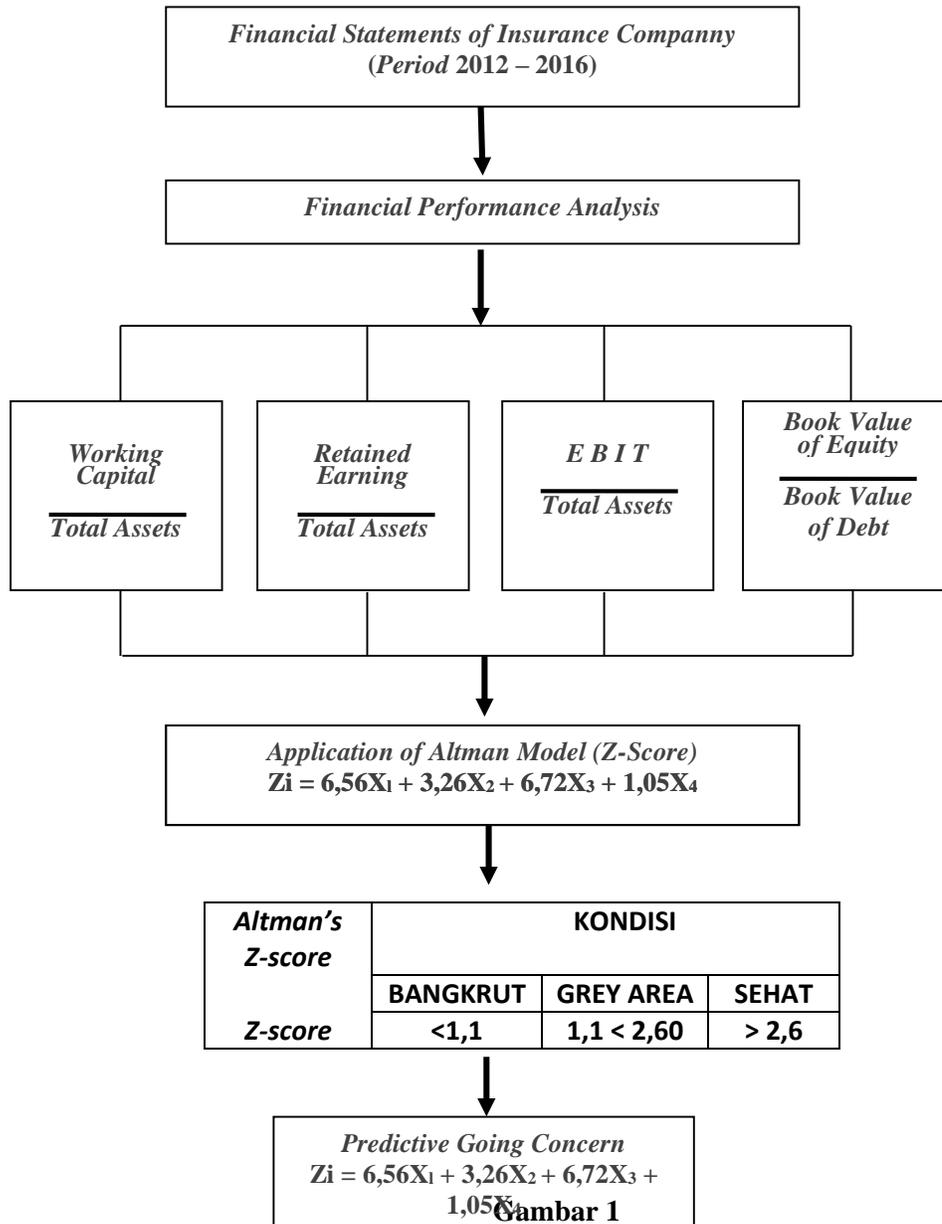
Penelitian Terdahulu

Berikut ini penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya:

1. Syilviana dan Titiek Rachmawati (2016), Analisis Kebangkrutan dengan Model Altman Pada Perusahaan Asuransi Yang Go Publik di BEI Periode 2010-2013. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa rata-rata kondisi perusahaan asuransi berada pada grey area.
2. Syaiful Bahri dan Nurul Widyawati (2015), Analisis Prediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Yang di *Delisting* Pada Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa empat perusahaan yang di-*delisting* dari Bursa Efek Indonesia tahun 2013 berdasarkan prediksi kebangkrutan dengan Altman Z-Score berpeluang besar mengalami kebangkrutan, hal ini dilihat dari nilai Z dari 4 perusahaan tersebut, dimana nilai dari masing-masing perusahaan cenderung berada di bawah 1,81.
3. Katerina Micudova (2013), *Discriminatory Power of the Altman Z-Score Model, The results are compared with the findings of the author of the model. The empirical research is based on the accounting data of Czech companies from the manufacturing industry. Both thriving and bankrupt companies are included in the research.*
4. Mihai Bogdan and Dan Lupu (2013), *The Forecast of Bankruptcy Risk Using Altman Model. This article explores the top 10 companies on the BSE during 2010-2011 period by using the Altman model for the determination of those firms who may experience in a close period a higher risk of bankruptcy*
5. Yulia (2013), Analisa Kebangkrutan Dengan Metode Altman Z-Score Pada Perusahaan Rokok Yang Go Publik di BEI. Hasil penelitian dengan metode Z-Score dapat memprediksi keadaan perusahaan rokok yang *go public* di bursa efek Indonesia yaitu pt. Gudang garam Tbk dan PT. Bentol internasional Investama Tbk. dinyatakan berada dalam kondisi rawan sedangkan PT. Hanjaya mandala sampoerna Tbk berada dalam kondisi sehat.
6. Evanny Indri Hapsari (2012), Kekuatan Keuangan dalam Memprediksi Kondisi *Financial Distress* Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia, disimpulkan bahwa *current ratio* dan *profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, sedangkan *return on assets* dan *current liabilities to total assets* berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*.
7. Suzanne K. Hayes, Kay A. Hodge, and Larry W. Hughes (2010), *A Study of the Efficacy of Altman's Z To Predict Bankruptcy of Specialty Retail Firms Doing Business in Contemporary Times. In this study, we have endeavored to show the efficacy of the Altman's Z" Score in predicting financial distress in retail firms. Conclusions in eight comparisons, four each in 2007 and 2008, of bankrupt versus non-bankrupt firms in retail specialties, the Z" Score accurately predicted bankruptcy filing 94% of the time and accurately predicted financial distress over 90% of the time.*

KERANGKA PEMIKIRAN

Sugiyono (2013:89) menyatakan bahwa kerangka pemikiran merupakan konsep yang menggambarkan hubungan antara teori dengan berbagai faktor yang teridentifikasi sebagai masalah riset. Berdasarkan masalah diatas dan tinjauan teori maka dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 1
Model Analisis Altman Z-Score dalam memprediksi going concern

Kerangka pemikiran di atas menjelaskan tentang suatu analisis model *Altman Z-Score* dalam memprediksi *going concern* pada perusahaan asuransi kerugian yang *listing* di BEI tahun 2012–2016.

METODOLOGI

Jenis Penelitian

Sugiyono (2013:2) mendefinisikan, “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan yang bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan suatu pengetahuan sehingga hasilnya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah”. Penelitian yang dilakukan termasuk jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013:147), memberikan pengertian mengenai metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. sebagai berikut:

“Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Sedangkan menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang ada berupa angka-angka atau simbol-simbol matematik yang terdapat dalam laporan keuangan dan dilakukan perhitungan-perhitungan terhadap data tersebut”.

Objek Penelitian

Pada penelitian ini populasi yang digunakan sebagai obyek penelitian adalah dua belas perusahaan asuransi kerugian yang *listing* di bursa efek indonesia periode tahun 2012 – 2016. Perusahaan-perusahaan tersebut adalah PT. Asuransi Bina Dana Artta Tbk (ABDA), PT. Asuransi Harta Aman Pratama Tbk (AHAP), PT. Asuransi Multi Artta Guna Tbk (AMAG), PT. Asuransi Bintang Tbk (ASBI), PT. Asuransi Dayin Mitra Tbk (ASDM), PT. Asuransi Jasa Tania Tbk (ASJT), PT. Asuransi Kresna Mitra Tbk (ASMI), PT. As. Ramayana Tbk (ASRM), PT. Lippo G. Insurance Tbk (LPGI), PT. Maskapai RI Tbk (MREI), PT. Paninvest Tbk (PNIN), dan PT. Victoria Insurance Tbk (VINS).

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013: 91). Pengambilan sampel merupakan suatu proses pemilihan dan penentuan jenis sampel serta perhitungan besarnya sampel yang akan menjadi subjek atau objek penelitian. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh (*sensus*) yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2013:96). Hal ini sering digunakan untuk penelitian dengan jumlah sampel dibawah 30, atau untuk penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan tingkat kesalahan yang sedikit atau kecil.

Berdasarkan teori diatas, dalam penelitian ini, semua populasi perusahaan asuransi yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2012–2016 dijadikan sampel, yaitu berjumlah dua belas perusahaan asuransi.

Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain dan berwujud data dokumentasi atau laporan yang tersedia, yaitu berupa laporan keuangan perusahaan asuransi yang masih aktif dan diperoleh dari bursa efek indonesia (BEI). Sugiyono (2013:137), menyatakan bahwa, “Data sekunder adalah data yang diperlukan untuk mendukung hasil penelitian berasal dari literatur, artikel dan berbagai sumber lainnya yang berhubungan dengan penelitian”.

Variabel Penelitian dan Pengukuran

Operasionalisasi variabel merupakan penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang terukur (Umi Narimawati, 2010:31). Variabel yang digunakan yaitu variabel penelitian Altman yang meliputi empat rasio keuangan dalam menganalisis perbedaan perusahaan yang dikategorikan bangkrut dan tidak bangkrut adalah :

- a) X_1 = Modal Kerja terhadap Total Aktiva (*Working capital to Total Assets*) yaitu rasio ini digunakan dalam mengukur likuiditas perusahaan dimana menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan modal kerja bersih dari keseluruhan total aset yang dimilikinya. Ukuran variabel X_1 menggunakan persen (%).
- b) X_2 = Laba ditahan terhadap Total Aktiva (*Retained earning to Total Assets*) yaitu rasio profitabilitas dalam menghasilkan laba selama operasi perusahaan. Semakin kecil rasio ini, menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang tidak sehat. Laba ditahan merupakan laba yang tidak dibagikan kepada para pemegang saham. Ukuran variabel X_2 menggunakan persen (%).
- c) X_3 = Laba sebelum bunga dan pajak terhadap Total Aktiva (*Earning before interes and tax to Total Assets*) yaitu rasio dalam mengukur kemampuan laba, yaitu tingkat pengembalian aset yang dihitung dengan membagi laba sebelum bunga dan pajak tahunan perusahaan dengan total aktiva. Ukuran variabel X_3 menggunakan persen (%).
- d) X_4 = Nilai buku equity Terhadap Nilai Buku Total Hutang (*Book value of equity to Book value of debt*) yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban dari modal sendiri. Ukuran variabel X_4 menggunakan persen (%).
- e) Z = *Overall indeks (Z-Score)* yaitu nilai *cut off* yang mengklafisikan masing-masing sampel penelitian berdasarkan kriteria kebangkrutan. Perusahaan dengan nilai *Z-score* > dari pada nilai *cut off* maka diprediksi sebagai perusahaan yang sangat sehat sehingga perusahaan tersebut dapat beroperasi yang berkesinambungan (*going concern*) sehingga kegiatan usahanya tidak berakhir dengan penutupan perusahaan (kebangkrutan). Apabila nilai *Z-score* = nilai *cut off* maka perusahaan diprediksi sebagai perusahaan yang rawan bangkrut atau *going concern*nya diragukan, namun kemungkinan terselamatkan dan kemungkinan bangkrut sama besarnya tergantung dari keputusan kebijaksanaan manajemen perusahaan sebagai pengambil keputusan, sedangkan nilai *Z-score* < dari pada nilai *cut off* maka diprediksi perusahaan akan bangkrut yang berarti perusahaan memiliki kesulitan keuangan yang sangat besar.

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami, sehingga berguna dalam menganalisis data hasil penelitian berdasarkan laporan keuangan, sehingga dapat diinterpretasikan secara jelas. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, dimana setelah data diperoleh, diolah, dianalisis dan dibandingkan sehingga dapat bermanfaat bagi penelitian. Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis ini meliputi :

- 1) Perhitungan rasio keuangan perusahaan asuransi yang diteliti sesuai dengan variabel-variabel dalam model yang digunakan dalam metode Altman (*Z-Score*). Alat analisis untuk mengukur risiko keuangan dalam penelitian ini menggunakan metode *Z-Score* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Z_i = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

- 2) Selanjutnya mengklasifikasikan masing-masing sampel penelitian berdasarkan titik *cut off* nya (kriteria) yang telah ditentukan.
Adapun kriteria yang ditetapkan Altman, yaitu :
Jika $Z > 2,6$ perusahaan dikategorikan sehat.
Jika Z diantara $1,1 - 2,6$ perusahaan dikategorikan rawan bangkrut.
Jika $Z < 1,1$ perusahaan dikategorikan bangkrut.
- 3) Menarik kesimpulan mengenai kinerja keuangan perusahaan dan prediksi *going concern* perusahaan tersebut berdasarkan hasil analisis data.

PEMBAHASAN

Rasio model altman (*Z-Score*) adalah alat analisis yang digunakan untuk mengetahui apakah kondisi suatu perusahaan dalam keadaan sehat, rawan bangkrut atau dalam keadaan bangkrut. Model yang digunakan dalam metode Altman (*Z-Score*) dalam penelitian ini meliputi perhitungan rasio *Working capital to total assets*, *Retained earning to total assets*, *Earning before interes and tax (EBIT) to total Assets* dan *Book value of equity to Book value of debt*.

Analisis Rasio *Working Capital to Total Assets*

Working capital to Total Assets yaitu rasio yang digunakan dalam mengukur likuiditas perusahaan dimana menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan modal kerja bersih dari keseluruhan total aset yang dimilikinya. Modal kerja bersih yang negatif menunjukkan kemungkinan akan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) dimasa yang akan datang karena ketersediaan aset lancar tidak dapat menutup utang lancar perusahaan tersebut. Perhitungan *working capital to total assets* dari dua belas perusahaan asuransi yang listing di BEI periode 2012-2016 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Working Capital to Total Assets (X₁)

| No | Perusahaan Asuransi | <i>Working Capital to Total Assets (X₁)</i> | | | | |
|----|--|--|-------|-------|-------|---------------|
| | | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 |
| 1 | PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk (ABDA) | 0,307 | 0,342 | 0,415 | 0,394 | -0,523 |
| 2 | PT. Asuransi Harta Aman Pratama Tbk (AHAP) | 0,294 | 0,290 | 0,295 | 0,336 | 0,356 |
| 3 | PT. Asuransi Multi Artha Guna Tbk (AMAG) | 0,529 | 0,544 | 0,589 | 0,569 | 0,197 |
| 4 | PT. Asuransi Bintang Tbk (ASBI) | 0,246 | 0,240 | 0,249 | 0,265 | 0,266 |
| 5 | PT. Asuransi Dayin Mitra Tbk (ASDM) | 0,182 | 0,206 | 0,210 | 0,289 | 0,469 |

| | | | | | | |
|----|--|-------|-------|-------|-------|-------|
| 6 | PT. Asuransi Jasa Tania Tbk (ASJT) | 0,390 | 0,358 | 0,295 | 0,263 | 0,288 |
| 7 | PT. Asuransi Kresna Mitra Tbk (ASMI) | 0,458 | 0,364 | 0,408 | 0,413 | 0,435 |
| 8 | PT. Asuransi Ramayana Tbk (ASRM) | 0,036 | 0,026 | 0,077 | 0,064 | 0,069 |
| 9 | PT. Lippo General Insurance Tbk (LPGI) | 0,736 | 0,627 | 0,605 | 0,568 | 0,515 |
| 10 | PT. Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk (MREI) | 0,328 | 0,844 | 0,841 | 0,319 | 0,258 |
| 11 | PT. PANINVEST Tbk (PNIN) | 0,711 | 0,706 | 0,727 | 0,749 | 0,818 |
| 12 | PT. Victoria Insurance Tbk (VINS) | | | | 0,770 | 0,701 |

Sumber : BEI - Laporan Keuangan Perusahaan Asuransi 2012-2016

Berdasarkan tabel 4.1, diketahui terdapat satu perusahaan asuransi yang *listing* di BEI periode 2012-2016 yang memiliki *Working capital to Total Assets* (X_1) negatif yaitu sebesar minus 52 %, perusahaan tersebut adalah PT. Asuransi Bina Dana Arta, Tbk (ABDA), hal ini terjadi pada tahun 2016 dimana jumlah utang lancarnya jauh lebih besar daripada aset lancarnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat likuiditas yang rendah. Hal ini bila tidak segera meningkatkan kinerja keuangannya, terutama dalam menurunkan utang lancarnya maka perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan karena ketersediaan aset perusahaan tidak mencukupi untuk memenuhi kewajibannya yang berdampak negatif pada kelangsungan usaha (*going concern*) perusahaan tersebut. Perusahaan asuransi lainnya yang *listing* di BEI pada periode yang sama memiliki nilai X_1 positif yang berarti perusahaan-perusahaan tersebut memiliki tingkat likuiditas yang baik sehingga memiliki kemampuan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya.

Analisis Rasio *Retained Earning to Total Assets* (X_2)

Retained Earning to Total Assets tergolong dalam *profitability ratio* dimana rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba ditahan dari total aset selama masa operasional perusahaan tersebut. Besaran (X_2) yang rendah dengan kecenderungan penurunan menunjukkan kondisi bisnis yang buruk sehingga dapat mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan dimasa yang akan datang. Perhitungan *Retained Earning to Total Assets* dari dua belas perusahaan asuransi yang *listing* di BEI periode 2012-2016 sebagai berikut:

Tabel 4.2
***Retained Earning to Total Assets* (X_2)**

| No | Perusahaan Asuransi | <i>Retained Earning to Total Assets</i> (X_2) | | | | |
|----|--|---|-------|-------|-------|-------|
| | | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 |
| 1 | PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk (ABDA) | 0,155 | 0,188 | 0,196 | 0,261 | 0,297 |
| 2 | PT. Asuransi Harta Aman Pratama Tbk (AHAP) | 0,215 | 0,244 | 0,258 | 0,212 | 0,239 |
| 3 | PT. Asuransi Multi Artha Guna Tbk (AMAG) | 0,299 | 0,352 | 0,379 | 0,300 | 0,267 |
| 4 | PT. Asuransi Bintang Tbk (ASBI) | 0,081 | 0,113 | 0,114 | 0,151 | 0,166 |
| 5 | PT. Asuransi Dayin Mitra Tbk (ASDM) | 0,128 | 0,136 | 0,130 | 0,142 | 0,220 |

| | | | | | | |
|----|--|-------|-------|-------|-------|-------|
| 6 | PT. Asuransi Jasa Tania Tbk (ASJT) | 0,123 | 0,125 | 0,136 | 0,142 | 0,169 |
| 7 | PT. Asuransi Kresna Mitra Tbk (ASMI) | 0,079 | 0,029 | 0,069 | 0,081 | 0,143 |
| 8 | PT. Asuransi Ramayana Tbk (ASRM) | 0,048 | 0,063 | 0,085 | 0,113 | 0,122 |
| 9 | PT. Lippo General Insurance Tbk (LPGI) | 0,187 | 0,198 | 0,202 | 0,220 | 0,238 |
| 10 | PT. Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk (MREI) | 0,299 | 0,339 | 0,363 | 0,375 | 0,363 |
| 11 | PT. PANINVEST Tbk (PNIN) | 0,338 | 0,291 | 0,286 | 0,290 | 0,304 |
| 12 | PT. Victoria Insurance Tbk (VINS) | | | | 0,081 | 0,107 |

Sumber : BEI - Laporan Keuangan Perusahaan Asuransi 2012-2016

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa besaran *retained earning to total assets* (X_2) seluruh perusahaan asuransi kerugian yang *listing* di BEI periode 2012-2016 bernilai positif yang berarti tingkat *profitability* perusahaan masih dianggap sehat. PT. As. Bina Dana Arta Tbk, PT. As. Bintang Tbk, PT. As. Jasa Tania Tbk, PT. As. Ramayana Tbk, PT. Lippo G. Insurance Tbk, PT. Victoria Insurance Tbk memiliki nilai X_2 nya positif serta menunjukkan *trend* dengan peningkatan secara konstan, hal ini berarti perusahaan-perusahaan tersebut memiliki tingkat profitabilitas yang baik. Sedangkan PT. As. Harta Aman Pratama Tbk, PT. As. Multi Arta Guna Tbk, PT. As. Dayin Mitra Tbk, PT. As. Kresna Mitra Tbk, PT. Maskapai RI Tbk, dan PT. Paninvest Tbk menunjukkan *trend berfluktuatif atas* besaran *retained earning to total assets* (X_2).

Analisis Rasio *Earning before interes and tax to Total Assets* (X_3)

Earning before interes and tax (EBIT) to Total Assets merupakan rasio dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang digunakan sehingga dapat dikatakan sebagai ukuran produktivitas aset perusahaan. *Earning before interes and tax (EBIT) to Total Assets* (X_3) yang bernilai negatif menunjukkan perusahaan memiliki masalah menghasilkan laba atas penggunaan asetnya. Perhitungan *Earning before interes and tax (EBIT) to Total Assets* dari dua belas perusahaan asuransi yang *listing* di BEI periode 2012-2016 sebagai berikut:

Tabel 4.3
***Earning before interes and tax (EBIT) to Total Assets* (X_3)**

| No | Perusahaan Asuransi | <i>Earning before interes and tax (EBIT) to Total Assets</i> (X_3) | | | | |
|----|--|--|-------|-------|-------|-------|
| | | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 |
| 1 | PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk (ABDA) | 0,076 | 0,082 | 0,070 | 0,098 | 0,070 |
| 2 | PT. Asuransi Harta Aman Pratama Tbk (AHAP) | 0,070 | 0,081 | 0,068 | 0,024 | 0,024 |
| 3 | PT. Asuransi Multi Artha Guna Tbk (AMAG) | 0,128 | 0,119 | 0,090 | 0,081 | 0,040 |
| 4 | PT. Asuransi Bintang Tbk (ASBI) | 0,088 | 0,059 | 0,032 | 0,062 | 0,036 |

| | | | | | | |
|---|-------------------------------------|-------|-------|-------|-------|-------|
| 5 | PT. Asuransi Dayin Mitra Tbk (ASDM) | 0,035 | 0,034 | 0,033 | 0,040 | 0,044 |
| 6 | PT. Asuransi Jasa Tania Tbk (ASJT) | 0,082 | 0,029 | 0,057 | 0,072 | 0,052 |

| No | Perusahaan Asuransi | <i>Earning before interes and tax (EBIT) to Total Assets (X₃)</i> | | | | |
|----|--|--|-------|-------|-------|-------|
| | | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 |
| 7 | PT. Asuransi Kresna Mitra Tbk (ASMI) | 0,075 | 0,023 | 0,029 | 0,017 | 0,072 |
| 8 | PT. Asuransi Ramayana Tbk (ASRM) | 0,038 | 0,038 | 0,049 | 0,056 | 0,045 |
| 9 | PT. Lippo General Insurance Tbk (LPGI) | 0,037 | 0,060 | 0,065 | 0,043 | 0,037 |
| 10 | PT. Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk (MREI) | 0,142 | 0,090 | 0,084 | 0,114 | 0,087 |
| 11 | PT. PANINVEST Tbk (PNIN) | 0,098 | 0,076 | 0,078 | 0,047 | 0,085 |
| 12 | PT. Victoria Insurance Tbk (VINS) | | | | 0,082 | 0,035 |

Sumber : BEI - Laporan Keuangan Perusahaan Asuransi 2012-2016

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa besaran *earning before interes and tax (EBIT) to total assets (X₃)* seluruh perusahaan asuransi kerugian yang *listing* di BEI periode 2012-2016 bernilai positif yang berarti seluruh perusahaan asuransi tersebut memiliki kemampuan menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak atas aset yang dimilikinya. *Trend earning before interes and tax (EBIT) to total assets* setiap perusahaan mengalami *fluktuatif*. Nilai rata-rata *earning before interes and tax (EBIT) to total assets* tertinggi sebesar 10,3% diperoleh PT. Maskapai RI Tbk dan terendah sebesar 3,7% diperoleh PT. As. Dayin Mitra Tbk. Besaran nilai rata-rata (X₃) untuk masing-masing perusahaan asuransi lainnya adalah PT. As. Bina Dana Arta Tbk (7,9%), PT. As. Harta Aman Pratama (5,3%), PT. As. Multi Arta Guna Tbk (9,2%), PT. As. Bintang Tbk (5,5%), PT. As. Dayin Mitra Tbk (3,7%), PT. As. Jasa Tania Tbk (5,8%), PT. As. Kresna Mitra Tbk (4,3%), PT. As. Ramayana Tbk (4,5%), PT. Lippo G. Insurance Tbk (4,8%), PT. Maskapai RI Tbk (10,3%), PT. Paninvest Tbk (7,7%) dan PT. Victoria Insurance Tbk (5,9%).

Analisis Rasio *Book value of equity to Book value of debt (X₄)*

Book value of equity to Book value of debt merupakan rasio solvabilitas (*leverage*) yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban dari modal sendiri. Perhitungan *Book value of equity to Book value of debt* dari dua belas perusahaan asuransi yang *listing* di BEI periode 2012-2016 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Book value of equity to Book value of debts (X₄)

| No | Perusahaan Asuransi | <i>Book value of equity to Book value of debts (X₄)</i> | | | | |
|----|--|--|-------|-------|-------|-------|
| | | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 |
| 1 | PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk (ABDA) | 0,529 | 0,610 | 0,834 | 0,752 | 0,779 |
| 2 | PT. Asuransi Harta Aman Pratama Tbk (AHAP) | 0,487 | 0,511 | 0,508 | 0,658 | 0,766 |

| | | | | | | |
|----|--|-------|-------|-------|-------|-------|
| 3 | PT. Asuransi Multi Artha Guna Tbk (AMAG) | 1,310 | 1,398 | 1,675 | 1,348 | 1,054 |
| 4 | PT. Asuransi Bintang Tbk (ASBI) | 0,473 | 0,473 | 0,456 | 0,482 | 0,493 |
| 5 | PT. Asuransi Dayin Mitra Tbk (ASDM) | 0,213 | 0,219 | 0,199 | 0,203 | 0,344 |
| 6 | PT. Asuransi Jasa Tania Tbk (ASJT) | 0,850 | 0,751 | 0,960 | 0,742 | 0,754 |
| 7 | PT. Asuransi Kresna Mitra Tbk (ASMI) | 0,592 | 0,542 | 0,644 | 0,675 | 0,775 |
| 8 | PT. Asuransi Ramayana Tbk (ASRM) | 0,176 | 0,186 | 0,198 | 0,239 | 0,234 |
| 9 | PT. Lippo General Insurance Tbk (LPGI) | 2,232 | 1,743 | 1,534 | 1,339 | 1,064 |
| 10 | PT. Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk (MREI) | 0,703 | 3,944 | 3,713 | 0,765 | 0,686 |
| 11 | PT. PANINVEST Tbk (PNIN) | 2,491 | 3,628 | 2,939 | 3,327 | 4,919 |
| 12 | PT. Victoria Insurance Tbk (VINS) | | | | 3,576 | 2,511 |

Sumber : BEI - Laporan Keuangan Perusahaan Asuransi 2012-2016

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa besaran *Book value of equity to Book value of debt* (X_4) seluruh perusahaan asuransi kerugian yang *listing* di BEI periode 2012-2016 bernilai positif yang berarti seluruh perusahaan asuransi tersebut memiliki kemampuan finansial jangka panjang. Nilai rata-rata *Book value of equity to Book value of debt* tertinggi sebesar 341,6 % yaitu PT. Paninvest Tbk dan terendah sebesar 20,7 % PT. As. Ramayana Tbk.

Nilai rata-rata (X_4) untuk masing-masing perusahaan asuransi lainnya adalah PT. As. Bina Dana Arta Tbk (70,1%), PT. As. Harta Aman Pratama Tbk (58,6 %), PT. As. Multi Arta Guna Tbk (135,7%), PT. As. Bintang Tbk (47,5%), PT. As. Dayin Mitra Tbk (23,6 %), PT. As. Jasa Tania Tbk (81,1%), PT. As. Kresna Mitra Tbk (64,5%), PT. As. Ramayana Tbk (20,7%), PT. Lippo G. Insurance Tbk (158,2%), PT. Maskapai RI Tbk (196,2) PT. Paninvest Tbk (346,1%) dan PT. Victoria Insurance Tbk (304,3%). Semakin besar rasio *Book value of equity to Book value of debt* menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan dalam menutup hutangnya.

Analisis model Altman Z-Score pada perusahaan asuransi yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016

Berdasarkan hasil perhitungan rasio keuangan perusahaan asuransi yang merupakan variabel model Altman (*Z-Score*), selanjutnya dilakukan perhitungan nilai *Z-Score* dengan menggunakan rumus $Z_i = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$ serta mengklasifikasikan masing-masing sampel penelitian berdasarkan titik *cut off* nya (kriteria) yang telah ditentukan sehingga dapat ditarik kesimpulan mengenai kondisi kinerja keuangan perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam memprediksi *going concern* perusahaan tersebut berdasarkan hasil analisis data. Adapun kriteria yang ditetapkan Altman, yaitu Jika nilai $Z > 2,6$ perusahaan dikategorikan sehat yang berarti *going concern* perusahaan tersebut tidak diragukan, sedangkan nilai Z antara 1,1 – 2,6 perusahaan dikategorikan rawan bangkrut atau *going concern* perusahaan tersebut diragukan dan jika nilai $Z < 1,1$ perusahaan dikategorikan berpotensi mengalami masalah *going concern* yang pada akhirnya berakibat kebangkrutan. Perhitungan nilai *Z-Score* dua belas perusahaan asuransi yang *listing* di BEI periode 2012-2016 sebagai berikut:

Tabel 4.5
Z-Score

| No | Perusahaan Asuransi | Nilai Z- Score | | | | |
|----|--|----------------|------|------|------|------|
| | | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 |
| 1 | PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk (ABDA) | 3,6 | 4,0 | 4,7 | 4,9 | -1,2 |
| 2 | PT. Asuransi Harta Aman Pratama Tbk (AHAP) | 3,6 | 3,8 | 3,8 | 3,7 | 4,1 |
| 3 | PT. Asuransi Multi Artha Guna Tbk (AMAG) | 6,7 | 7,0 | 7,5 | 6,7 | 3,5 |
| 4 | PT. Asuransi Bintang Tbk (ASBI) | 3,0 | 2,8 | 2,7 | 3,2 | 3,0 |
| 5 | PT. Asuransi Dayin Mitra Tbk (ASDM) | 2,1 | 2,3 | 2,2 | 2,8 | 4,5 |
| 6 | PT. Asuransi Jasa Tania Tbk (ASJT) | 4,4 | 3,7 | 3,8 | 3,5 | 3,6 |
| 7 | PT. Asuransi Kresna Mitra Tbk (ASMI) | 4,4 | 3,2 | 3,8 | 3,8 | 4,6 |
| 8 | PT. Asuransi Ramayana Tbk (ASRM) | 0,8 | 0,8 | 1,3 | 1,4 | 1,4 |
| 9 | PT. Lippo General Insurance Tbk (LPGI) | 8,0 | 7,0 | 6,7 | 6,1 | 5,5 |
| 10 | PT. Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk (MREI) | 4,8 | 11,4 | 11,2 | 4,9 | 4,2 |
| 11 | PT. PANINVEST Tbk (PNIN) | 9,0 | 9,9 | 9,3 | 9,7 | 12,1 |
| 12 | PT. Victoria Insurance Tbk (VINS) | | | | 9,6 | 7,8 |

Sumber : BEI - Laporan Keuangan Perusahaan Asuransi 2012-2016

Keterangan:

| | | |
|-------|-------|----------|
| SEHAT | RAWAN | BANGKRUT |
|-------|-------|----------|

Berdasarkan perhitungan analisis model Altman *Z-Score* seperti pada tabel 4.5 dapat diketahui bahwa tiga dari dua belas perusahaan asuransi kerugian yang *listing* di BEI periode 2012-2016 memiliki kriteria rawan atau *going concern*nya diragukan dan kriteria kebangkrutan. Namun kemungkinan terselamatkan dan kemungkinan bangkrut sama besarnya tergantung dari keputusan kebijaksanaan manajemen perusahaan sebagai pengambil keputusan. Perusahaan-perusahaan yang mengalami kesulitan *going concern* diantaranya PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk (ABDA), dimana pada tahun 2016 memiliki nilai *Z (Z-Score)* negatif yaitu sebesar minus 1,2, padahal tahun sebelumnya memiliki *Z-Score* positif diatas 2,6. Hal ini diduga diakibatkan *working capital to total assets* (X_1) bernilai negatif sebagai akibat ketersediaan aset perusahaan tidak mencukupi untuk memenuhi kewajibannya.

PT. Asuransi Dayin Mitra Tbk (ASDM) pada tahun 2012-2014 memiliki nilai *Z (Z-Score)* antara 1,1 - 2,6 dimana secara berturut-turut *Z-Score*nya 2,1, 2,3, dan 2,2, hal ini berarti PT. ASDM termasuk dalam kriteria rawan bangkrut atau *going concern* diragukan. Namun seiring adanya perbaikan kinerja terutama kinerja keuangan tahun 2015 dan 2016 kondisi PT. ASDM kembali membaik, terbukti terjadi kenaikan nilai *Z* diatas 2,6 yaitu tahun 2015 memiliki nilai *Z* sebesar 2,8 dan pada tahun 2016 sebesar 4,5 yang berarti termasuk pada kriteria sehat. Perbaikan kinerja keuangan PT. ASDM tahun 2015 dan 2016 mengalami peningkatan pada semua variabel model Altman *Z-Score* dimana besaran X_1 , X_2 , X_3 dan X_4 mengalami peningkatan. Berbeda dengan kondisi yang dialami pada PT. Asuransi Ramayana Tbk (ASRM), dimana berdasarkan kriteria Altman *Z-Score* pada tahun 2012–2013 diprediksi bangkrut karena memiliki nilai *Z* dibawah 1,1 yaitu sebesar 0,8, namun 2014-2016 nilai *Z (Z-Score)* mulai mengalami kenaikan

namun tidak signifikan yaitu pada kisaran 1,1 - 2,6. Kenaikan ini diakibatkan seiring kinerja perusahaan yang mulai membaik, namun belum dapat dikatakan pada kondisi sehat.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil terkait hasil analisis prediksi *going concern* dengan menggunakan perhitungan model Altman *Z-Score* menunjukkan ada tiga dari dua belas perusahaan asuransi kerugian yang *listing* di BEI periode 2012-2016 dinilai memiliki kinerja keuangan yang kurang baik, sehingga berdampak pada keraguan atas kelangsungan usaha (*going concern*) perusahaan tersebut. Perusahaan-perusahaan tersebut adalah PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk (ABDA) dimana pada periode 2016 mengalami penurunan kinerja keuangan, terbukti nilai *Z* (*Z-Score*) negatif, hal ini diduga akibat ketersediaan aset lancar perusahaan tidak mencukupi untuk memenuhi kewajiban lancarnya sehingga berdampak negatif pada kelangsungan usaha (*going concern*) perusahaan tersebut. Hal ini apabila tidak segera meningkatkan kinerja keuangan terutama dalam menurunkan utang lancarnya maka perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) yang pada akhirnya berakibat terjadinya kebangkrutan, namun tidak menutup kemungkinan dapat kembali pada kondisi ke arah yang lebih baik seperti pada periode 2012-2015 yaitu dengan segera melakukan perbaikan kinerja keuangan secara maksimal.

PT. Asuransi Dayin Mitra Tbk (ASDM) periode 2012-2014 memiliki nilai *Z* (*Z-Score*) positif namun besarnya masih dibawah kriteria sehat, yang berarti kinerja keuangannya belum maksimal sehingga *going concern* masih diragukan. Namun sejalan dengan perbaikan kinerja terutama kinerja keuangan secara maksimal tahun 2015 dan 2016 kondisi PT. ASDM kembali membaik, terbukti terjadi kenaikan nilai *Z* (*Z-Score*) dimana besarnya berada pada kriteria sehat. Sedangkan yang terjadi pada PT. Asuransi Ramayana Tbk (ASRM) belum terlihat perbaikan yang signifikan pada kinerja keuangannya, hal ini terbukti kenaikan batas nilai *Z* dari potensial kebangkrutan periode 2012 – 2013 hanya berubah menjadi rawan kebangkrutan pada periode 2014 – 2016 yang berarti *going concern* perusahaan tersebut diragukan, sedangkan sembilan perusahaan lainnya berdasarkan perhitungan model Altman *Z-Score*, memiliki nilai *Z* (*Z-Score*) positif dengan kriteria sehat selama periode 2012-2016. Perusahaan-perusahaan tersebut adalah PT. Asuransi Harta Aman Pratama Tbk (AHAP), PT. Asuransi Multi Arta Guna Tbk (AMAG), PT. Asuransi Bintang Tbk (ASBI), PT. Asuransi Jasa Tania Tbk (ASJT), PT. Asuransi Kresna Mitra Tbk (ASMI), PT. Lippo G. Insurance Tbk (LPGI), PT. Maskapai RI Tbk (MREI), PT. Paninvest Tbk (PNIN), dan PT. Victoria Insurance Tbk (VINS).

Saran

Berdasarkan kesimpulan analisis data yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran-saran sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan atas kinerja perusahaan

asuransi yang *listing* di BEI periode 2012-2016 sebagai berikut: (1) Bagi pihak manajemen perusahaan asuransi yang *listing* di BEI untuk terus meningkatkan kinerjanya, terutama bagi manajemen PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk (ABDA), PT. Asuransi Dayin Mitra Tbk (ASDM) dan PT. Asuransi Ramayana Tbk (ASRM) untuk segera memperbaiki kinerja keuangannya agar kelangsungan usaha (*going concern*) perusahaan dapat menjadi lebih baik. (2) Bagi investor, informasi ini mudah-mudahan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. (3) Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Altman and Franco Varetto. 1994. "Corporate distress diagnosis: Comparisons using linear discriminant analysis and neural networks (the Italian experience)". *Journal of banking and finance* Volume, 18. issue 3, may 1994, pages 505-529.
- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2006. *Teori Akuntansi*. Buku 1, Edisi kelima. Jakarta: Salemba Empat.
- Danarti, Dessy. 2011. *Jurus Pintar Asuransi Agar Anda Tenang, Aman, dan Nyaman*. Jakarta: G-Media.
- Evanny, Hapsari. 2012. "Kekuatan Keungan dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Dinamika Manajemen (JDM)* Vol 3., No.2. 2012.
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Febriani, Nina, dan Srimindarti. 2010. "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan-perusahaan Lq 45 di BEI Periode 2006-2008". *Dinamika Keuangan dan Perbankan*. Vol. 2, No.2.
- Jogiyanto. 2012. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi kedelapan. Yogyakarta: BPF.
- Katerina Micudova. 2013. "Discriminatory Power of the Altman Z-Score Model". University of West Bohemia, The Institute of Technology and Business in Ceske Budejovice, Czech Republic. *Journal ISSN* :1805-9112.
- Mihai Bogdan and Dan Lupu. 2013. "The Forecast of Bankruptcy Risk Using Altman Model".. University of Iasi, Faculty of Economics and Business Administration, Romania. *The USV Annals of Economics and Public Administration*. Volume 13.
- Republik Indonesia. 2014. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2014 Tentang Perasuransian. *Lembaran Negara RI* Tahun 2014.

- Republik Indonesia. 1992. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1992 Tentang Usaha Perasuransian. *Lembaran Negara RI Tahun 1992*.
- Republik Indonesia. 1992. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 1992 Tentang Penyelenggaraan Usaha Perasuransian. *Lembaran Negara RI Tahun 1992*.
- Ross et.al. 2002. *Corporate Finance*, 5 th Mc. Graw-Hill.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suzanne K. Hayes, Kay A. Hodge, and Larry W. Hughes. 2010. "A Study of the Efficacy of Altman's Z To Predict Bankruptcy of Specialty Retail Firms Doing Business in Contemporary Times". University of Nebraska at Kearney and Central Washington University. *Economic and Business Journal : Inquiries & Perspective*.
- Syaiful Bahri dan Nurul Widyawati. 2015. "Analisis Prediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan yang di Delisting di Bursa Efek Indonesia". Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* Volume 4, Nomor 8. Agustus 2015.
- Sylviana dan Titiek Rachmawati. 2016. "Analisis kebangkrutan dengan model Altman pada perusahaan asuransi yang go publik di BEI periode 2010-2013". *Jurnal ekonomi dan bisnis*, Vol 1, No. 01. 2016.
- Toto. 2011. *Prediksi Kebangkrutan Perusahaan*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Yulia, A. 2013. "Analisis kebangkrutan dengan metode altman z-score pada perusahaan rokok go public di bursa efek Indonesia". Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.